

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang menginginkan memiliki sebuah rumah yang layak untuk tinggal di dalamnya, sehingga dapat merasakan kenyamanan dan keamanan. Namun, kemiskinan menjadi faktor utama yang menghalangi seseorang untuk memenuhinya, meskipun taraf hidup masyarakat ekonomi lemah semakin meningkat, yang memaksa mereka untuk hidup di RTLH (Hotmoko Tumanggor, 2018).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia saat ini telah dilakukan dengan mengadakan berbagai program penanggulangan kemiskinan, salah satunya berupa pemberian dana RTLH (Vadreas et al.,2018). Bantuan dana RTLH adalah program pemerintah berupa bantuan dana untuk memperbaiki rumah yang tidak layak huni. Bantuan dana RTLH harus tepat diberikan kepada penduduk kurang mampu yang memenuhi kriteria sebagai syarat penerima bantuan. Penentuan layak tidaknya seseorang penduduk dalam menerima Rutilahu (Rumah Tidak Layak Huni) harus memenuhi kriteria yaitu dari kondisi rumah (bangunan) yang meliputi kondisi luas ruangan, kondisi jenis lantai, kondisi jenis atap, kondisi jenis dinding, jenis pekerjaan seseorang, pendapatan bulanan seseorang, jumlah tanggungan sesorang. Akan tetapi dalam pelaksanaannya petugas mengalami kesulitan dalam pengolahan datanya, sehingga diperlukan suatu sistem penunjang keputusan yang dapat membantu dalam menentukan penerima kelayakan bantuan RTLH (Fauzi, W,2016) (Augusto, J & Gutierrez, 2017).

Sistem pendukung keputusan (SPK) merupakan sistem yang dapat membantu permasalahan dalam menentukan keputusan yang akurat dan tepat sasaran (Mubarok et al,2019). SPK atau Decision Support System (DSS) merupakan sistem yang dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial untuk masalah yang semi terstruktur. Keputusan yang diberikan dapat meningkatkan efeksitas pengambilan keputusan dan keputusan dapat lebih objektif (Fatkhurrochman & Astuti,2018).

Metode yang digunakan dalam SPK salah satunya adalah metode TOPSIS. Metode TOPSIS yaitu metode yang dapat membantu pengambilan keputusan yang

optimal dalam menyelesaikan masalah keputusan secara praktis (Agusto J & Guterrs D,2017). Hal ini karena konsep yang sederhana dan mudah dipahami. Komputasi yang efisien, dan dapat mengukur kinerja relative dari alternative-alternatif keputusan dalam bentuk matematis sederhana. Prinsipnya adalah alternative yang dipilih memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif dan jarak terjauh dari solusi ideal negative (Baidawi P,2018).

Desa Ngablak adalah desa yang berada di Kabupaten Kediri yang membutuhkan sebuah SPK, dikarenakan Desa Ngablak merupakan salah satu desa yang mendapat perhatian pemerintah dalam merealisasikan program bantuan dana RTLH. Untuk menentukan masyarakat yang berhak menerima bantuan dana RTLH, pihak desa mengalami kesulitan dalam hal penetapan penerima bantuan karena banyaknya data calon penerima dan kriteria-kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pengolahan datanya, keputusan diambil dengan cara subjektif atau mengandalkan perkiraan/prediksi, sehingga masih terdapat penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran. Hal tersebut dikhawatirkan dapat menimbulkan kesengajaan sosial antara masyarakat.

Maka untuk mempermudah Desa Ngablak dalam proses seleksi kelayakan bantuan RTLH, penulis mengadakan penelitian dan pembangunan aplikasi system penunjang keputusan menggunakan metode TOPSIS untuk menentukan Kelayakan Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) pada Desa Ngablak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana cara merancang aplikasi sistem pendukung keputusan penerima bantuan rumah tidak layak huni menggunakan metode Topsis?
- b. Bagaimana cara menerapkan metode Topsis pada penentuan penerima bantuan rumah tidak layak huni di Desa Ngablak?

1.3 Batasan Masalah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam permasalahan diatas adalah :

- a. Sistem pendukung Keputusan dibangun menggunakan metode Topsis.
- b. Sistem pendukung Keputusan diuji menggunakan data 4 tahun.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang diharapkan dari percancang aplikasi ini adalah :

1. Merancang aplikasi system pendukung Keputusan penerima bantuan rumah tidak layak huni menggunakan metode Topsis.
2. Menerapkan metode Topsis pada penentuan penerima bantuan rumah tidak layak huni di desa ngablak.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini diantara lain adalah :

- a. Manfaat bagi pemerintah desa, dapat mempermudah pemerintah desa dalam proses seleksi penerima bantuan lebih efisien.
- b. Bagi Masyarakat desa, mendapat keadilan dalam pemerataan pembagian bantuan rumah tidak layak huni.